

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pertumbuhan penduduk semakin hari semakin meningkat, hal ini menjadikan permasalahan kependudukan di Indonesia. Di Indonesia dalam hal kependudukan memiliki pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, dilihat dari data sensus penduduk BPS (Badan Pusat Statistik), jumlah penduduk di negara Indonesia pada tahun 2000 sebanyak 220.241.999 jiwa sedangkan pada tahun 2010 sudah mencapai 237.641.326 jiwa (Keuangan, 2015).

Kabupaten Cianjur memiliki jumlah penduduk sebesar 2.258.420 jiwa, hal ini dibarengi dengan jumlah timbulan sampah dikabupaten sebesar 410.714.438 kg/thn, dengan demikian masyarakat Kabupaten Cianjur setiap orangnya menghasilkan kurang lebih 180 kg per tahun. Hal ini bisa berdampak negatif bagi masyarakat Kabupaten Cianjur jika masalah sampah ini tidak segera ditangi dengan baik.

Sejati (2009, hlm.12) Sampah adalah suatu bahan yang sudah dibuang atau terbuang dan merupakan hasil aktivitas manusia maupun alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya dan juga sudah berkurang nilai kegunaannya. Kemudian menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Selain itu menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

Aktivitas manusia yang dinamis dan kompleks mengakibatkan adanya barang buangan. Barang buangan tersebut akan berupa sampah yang jarang sekali digunakan kembali. Sampah merupakan hasil dari adanya aktivitas manusia karena setiap manusia pasti menghasilkan barang buangan. Limbah sendiri terdiri dari tiga bentuk yaitu limbah padat, cair, dan gas. Kuantitas dan kualitas sampah sangat dipengaruhi oleh kegiatan manusia dan taraf hidupnya di masyarakat. Beberapa faktor penting yang mempengaruhi sampah yaitu jumlah penduduk, keadaan sosial ekonomi, dan kemajuan teknologi (Santoso,

2008). Keberadaan sampah sangat tidak diharapkan jika dihubungkan dengan faktor kebersihan, kesehatan, kenyamanan dan keindahan. Sampah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia ataupun secara alamiah akan menjadikan permasalahan serius di wilayah-wilayah permukiman.

Munurut Sastrawiya (1991), tumpukan sampah akan mengakibatkan kondisi yang tidak sehat bagi lingkungan fisik. Tumpukan sampah dapat menyebabkan kenaikan suhu dan perubahan tingkat keasaman (pH) tanah menjadi asam. Gas-gas yang dihasilkan dari tumpukan sampah akan menimbulkan bau yang tidak sedap. Tumpukan sampah yang dibiarkan begitu saja tanpa adanya wadah penampungan sampah, jika terjadi hujan lebat maka akan terbawa oleh air dan masuk kedalam saluran air sehingga mengakibatkan tersendatnya saluran air dan banjir. Tumpukan sampah dapat menjadi sarang berbagai binatang dan juga potensi penyakit, misalnya lalat, tikus, kecoa dan lainnya. Selain sebagai sarang penyakit, sampah juga menghasilkan lindi yang dapat mengkontaminasi tanah maupun air sumur yang ada di sekitar pembuangan sampah.

Kabupaten Cianjur memiliki 32 kecamatan yang dibagi menjadi 3 wilayah yaitu wilayah utara, wilayah tengah, dan wilayah Selatan. Wilayah utara meliputi 16 kecamatan yaitu Kecamatan Cianjur, Cilaku, Warungkondang, Gekbrong, Cibeber, Karangtengah, Sukaluyu, Ciranjang, Bojongpicung, Mande, Cikalongkulon, Cugenang, Sukaresmi, Cipanas, Pacet dan Haurwangi. Wilayah Tengah meliputi 9 kecamatan yaitu Kecamatan Sukanagara, Takokak, Campaka, Campaka Mulya, Tanggeung, Pagelaran, Leles, Cijati dan Kadupandak. Wilayah Selatan meliputi 7 kecamatan yaitu Kecamatan Cibinong, Agrabinta, Sindangbarang, Cidaun, Naringgul, Cikadu dan Pariskuda.

Jumlah timbulan sampah di Kabupaten Cianjur pada tahun 2017 berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cianjur khususnya di wilayah utara Kabupaten Cianjur yaitu:

Tabel 1. 2 Jumlah Volume Sampah Di Kabupaten Cianjur

No	Kecamatan	Volume (Kg)
1	Cianjur	29.816.850

2	Ciranjang	14.639.785
3	Karangtengah	27.099.973
4	Warungkondang	12.663.498
5	Cibeber	21.340.273
6	Cilaku	19.046.065
7	Cipanas	19.192.295
8	Pacet	18.638.798
9	Cugenang	19.490.270
10	Cikalong Kulon	17.879.708
11	Haurwangi	10.688.843
12	Mande	13.550.625
13	Sukaluyu	14.666.153
14	Bojongpicung	14.417.136
15	Sukaesmi	15.252.438
16	Gekbrong	9.606.618
Jumlah		277.989.328

(Sumber : *Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cianjur Tahun 2017* )

Dari data diatas menunjukan bahwa Kecamatan Cianjur memiliki volume sampah yang terbesar dibandingkan dengan kecamatan lain di wilayah utara Kabupaten Cianjur.

Tingkat kesadaran akan kebersihan masyarakat Kabupaten Cianjur masih kurang, dilihat dari banyaknya sampah yang berserakan di sepanjang jalan, depan gang-gang, ataupun di sungai-sungai masih banyak sampah sehingga mencemari lingkungan disekitar wilayah tersebut, yang bisa mengakibatkan kesehatan masyarakat terganggu. Sedangkan pemerintah Kabupaten Cianjur sudah menghimbau supaya masyarakat Kabupaten Cianjur tidak membuang sampah sembarangan.

Keberadaan sarana dan prasarana disetiap kota sangatlah penting, menurut Peraturan Meteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga bahwa sarana persampahan adalah peralatan yang digunakan dalam kegiatan

penanganan sampah, sedangkan Prasarana persampahan adalah fasilitas dasar yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan penanganan sampah.

Pemerintah Kabupaten Cianjur dalam mengelola persampahan didasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Cianjur Nomor 7 Tahun 2012 tentang retribusi pelayanan persampahan/kebersihan, pelayanan penyediaan dan/atau penyedotan kakus, dan retribusi pemakaman dan pengabuan mayat. Didalam peraturan tersebut sudah tertera bagaimana sistem retribusi pelayanan persampahan dari mulai sampah rumah tangga sampai dengan sampah hasil dari badan usaha yang menggunakan jasa pelayanan kebersihan.

Peran pemerintah Kabupaten Cianjur dalam mengelola sampah di wilayah perkotaan adalah dengan menyediakan bak sampah yang berwarna-warni di jalan raya/jalan protokol. Bak sampah warna merah untuk jenis sampah berbahaya dan beracun seperti seperti sampah beling, kaca, gelas beling, bekas detergen, dan obat nyamuk, bak sampah warna kuning untuk jenis sampah non organik seperti plastik bekas, gelas air mineral kemasan jenis plastik, dan bak sampah warna hijau untuk jenis sampah organik terdiri dari daun daunan atau sisa sayur-sayuran. Namun pada kenyataannya, masyarakat masih membuang sampah tidak sesuai dengan jenisnya dan juga masih disimpah di pinggir bak sampah sehingga sampah menumpuk. Sarana dan prasarana persampahan lainnya yang sangat minim adalah masih kurangnya persebaran Tempat Penampungan Sementara (TPS) sampah di Kabupaten Cianjur dan juga sarana lain seperti alat pengangkut sampah.

Keberadaan timbulan sampah tersebut sebagian besar ditampung di tempat sampah dan langsung dipindahkan ke TPS atau ke TPA, jarang sekali adanya pengolahan sampah dari setiap rumah atau tempat pengolahan sampah seperti Bank Sampah. Selain itu tidak ada pemilahan terlebih dahulu ketika membuang sampah, sehingga sampah dicampuradukan dengan berbagai jenis sampah.

Dilihat dari permasalahan sampah di wilayah Kecamatan Cianjur yang semakin hari semakin bertambah sehingga mengakibatkan keresahaan warga di wilayah Kecamatan Cianjur, permasalahan lainnya adalah bagaimana kesesuaian sarana dan prasarana persampah yang disediakan oleh pemerintah di wilayah Kecamatan Cianjur, yang terkait dengan kondisi, sebaran, dan

perilaku masyarakatnya serta memanfaatkannya maka peneliti menganggap hal tersebut penting.

Bagaimana tindak lanjut kesesuaian keberadaan sarana dan prasarana persampahan sangat berkorelasi dengan perilaku masyarakat membuang sampah, maka dari itu peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian “Evaluasi Kesesuaian Sarana dan Prasarana Persampahan di Kecamatan Cianjur”, sehingga nantinya dapat diperoleh seberapa sesuaikah sarana dan prasarana persampahan terhadap perilaku membuang sampah, serta standar yang baik untuk sarana dan prasana persampahan tersebut.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Untuk memberikan penjelasan arah dalam penulisan penelitian ini, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti dalam beberapa rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi dan persebaran sarana prasarana persampahan di Kecamatan Cianjur?
2. Bagaimana kesesuaian sarana dan prasarana persampahan yang tersedia dengan SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan?
3. Bagaimana perilaku masyarakat dalam memanfaatkan sarana dan prasarana persampahan di Kecamatan Cianjur?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis kondisi dan persebaran sarana prasarana persampahan di Kecamatan Cianjur.
2. Untuk mengevaluasi kesesuaian sarana dan prasarana persampahan yang tersedia dengan SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan.
3. Untuk menganalisis perilaku masyarakat dalam memanfaatkan sarana dan prasarana persampahan di Kecamatan Cianjur.

#### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bermanfaat untuk memberikan saran agar terciptanya lingkungan bersih dan nyaman di Kabupaten Cianjur.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Cianjur dapat menjadilam masukan atau pertimbangan terkait perkembangan dalam bidang tata ruang kota dan bidang kebersihan yang ada.
3. Bagi Peneliti bisa menjadi sumber informasi didalam penulisan terkait aspek yang ditinjau dalam sebuah studi kelayakan.

#### 1.5 DEFINISI OPERASIONAL

1. Sarana dan prasarana persampahan  
Sarana dan prasarana dalam penelitian ini adalah fasilitas persampahan seperti bak sampah atau tempat sampah dan alat pengangkut sampah serta sistem penanganan yang ada di Kecamatan Cianjur.
2. Kesesuaian  
Kesesuaian dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana persampahan yang tersedia apakah sudah sesuai dengan standar yang berlaku ataukah tidak.
3. Perilaku masyarakat  
Perilaku masyarakat dapat dilihat dari kepedulian dan kepatuhan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana persampahan yang tersedia yang dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan masyarakat.

#### 1.6 STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V. Urutan penulisan bab yang akan disajikan adalah sebagai berikut :

##### **BAB I : Pendahuluan**

Merupakan garis besar, arah tujuan dan alasan peneliti yang mendorong melakukan penelitian dan meliputi: Latar Belakang Penelitian, Rumusan

Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Struktur Organisasi Skripsi serta Definisi Operasional.

## **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Mengkaji atau memperkaya lebih jauh mengenai teori yang menjadi landasan penulis yang meliputi: Teori dan konsep dalam bidang yang dikaji

## **BAB III : Metode Penelitian**

Menguraikan tentang: Lokasi Penelitian, Metode Penelitian, Pendekatan Geografi, Populasi dan Sampel Penelitian, Desain Penelitian, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data, dan Alur Penelitian

## **BAB IV : Temuan dan Pembahasan**

Menguraikan hasil temuan dan pembahasan yang berisikan jawaban dari rumusan masalah

## **BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Merupakan bab penutup, yang berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang diambil dari hasil penelitian yang berguna bagi penyempurnaan penelitian pada skripsi ini.